

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* BAGI SISWA DI NAWATIWAT SCHOOL, THAILAND

Ibdalsyah¹, Dewi Anggrayni¹,
Desi Hasbiah¹, Kurnia Nur
Khodijah¹, Shabrina Khairani
Hanifa¹

¹⁻⁵) Magister Komunikasi dan
Penyiaran Islam, Universitas Ibn
Khaldun Bogor

Article history

Received: Mei 2026

Revised: Juni 2026

Accepted: Juli 2026

*Corresponding author

dewi.anggrayni@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Keterampilan *public speaking* merupakan kompetensi penting yang mendukung kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam berbicara di depan umum, seperti rasa gugup, kurang percaya diri, dan minimnya pengalaman praktik. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa di Naratiwat School, Thailand. Kegiatan PKM menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui metode penyampaian materi, praktik berbicara, simulasi, serta diskusi dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri siswa, partisipasi aktif dalam kegiatan, serta kemampuan komunikasi lisan. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani menyampaikan pendapat dan tampil berbicara di depan umum. Selain itu, peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap teknik dasar *public speaking*, seperti penguasaan materi, pengaturan intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh, dan kontak mata dengan audiens. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa di lingkungan sekolah. Program ini juga berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi tantangan akademik serta sosial di masa depan.

Kata Kunci: *Public Speaking, PKM, Komunikasi, Naratiwat School, Percaya Diri*

Abstract

Public speaking skills are essential competencies that support students' communication abilities and self-confidence in the learning process. However, many students still experience difficulties when speaking in public, such as nervousness, lack of confidence, and limited practical experience. Therefore, this Community Service Program (Pengabdian kepada Masyarakat/PKM) was conducted to improve students' public speaking skills at Naratiwat School, Thailand. The program employed an educational and participatory approach through material delivery, speaking practice, simulations, as well as discussion and reflection sessions. The implementation of the program showed positive results, as indicated by increased student confidence, more active participation, and improved oral communication skills. Students who were initially passive began to demonstrate greater courage in expressing opinions and speaking in front of an audience. In addition, participants showed improved understanding of basic public speaking techniques, including content mastery, voice intonation, body language, and eye contact with the audience. The results indicate that public speaking training is an effective strategy for supporting the development of students' communication skills in the school environment. Furthermore, this program has the potential to be developed sustainably as part of efforts to enhance learning quality and prepare students to face future academic and social challenges.

Keyword: *Public Speaking, Community Service Program (PKM), Communication, Naratiwat School, Self-Confidence*

PENDAHULUAN

Kemampuan *public speaking* atau berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang penting dalam pendidikan abad ke-21. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa menyampaikan gagasan secara jelas dan efektif, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kepercayaan diri, dan kemampuan interpersonal yang esensial dalam konteks akademik maupun kehidupan sosial. Dalam ranah pendidikan formal, keterampilan *public speaking* sering dipandang sebagai unsur penting dalam proses pembelajaran aktif dan partisipatif karena keterampilan ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide, berdiskusi, serta berinteraksi dengan audiens secara sistematis dan meyakinkan (Fitrianingsih et al., 2025, Khoirunisa & Pratama, 2024).

Selain itu, berbagai penelitian terbaru menegaskan bahwa keterampilan *public speaking* merupakan kompetensi fundamental yang harus dikembangkan peserta didik untuk menghadapi tantangan pendidikan modern. Sebagai contoh, penelitian di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara di depan umum berperan penting dalam mendorong efektivitas presentasi akademik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, sehingga pelatihan *public speaking* sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas penyampaian gagasan siswa dalam kegiatan akademik (Aziezah et al., 2025; Rahmadhanisa & Utari, 2025; Purnami, 2024). Selain itu, program *public speaking* terbukti memberi pengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, yang merupakan aspek krusial dalam interaksi sosial dan aktivitas kelas, serta mendukung pembentukan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif (Albertus et al., 2025; Sutarjo et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *public speaking* memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas komunikasi siswa. Kegiatan *public speaking* telah dikaitkan dengan peningkatan kemampuan komunikasi lisan, peningkatan rasa percaya diri, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan presentasi ilmiah atau tugas publik lainnya. Misalnya, hasil studi menunjukkan bahwa pembelajaran *public speaking* dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa dan memberikan dampak positif terhadap keberanian siswa untuk tampil di depan umum, sehingga dapat mendukung keberhasilan akademik mereka secara keseluruhan (Zahra et al., 2025). Selain itu, *public speaking* juga membantu siswa membangun rasa percaya diri dalam konteks pembelajaran, yang selanjutnya dapat mengurangi kecemasan berbicara di depan umum dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas maupun ekstrakurikuler (Tarigan et al., 2024).

Selain itu, bukti empiris menunjukkan bahwa *public speaking* tidak hanya memperkuat kemampuan komunikasi siswa secara umum, tetapi juga berdampak signifikan pada keberanian dan keterlibatan siswa dalam konteks pembelajaran formal. Implementasi metode *public speaking* dalam kegiatan pembelajaran misalnya melalui latihan pidato dan presentasi materi menunjukkan peningkatan signifikan pada

keterampilan komunikasi verbal siswa, yang tercermin dari kemampuan mereka untuk menyampaikan gagasan secara lebih jelas dan percaya diri di depan kelas. Sebuah penelitian di SMP Nurul Huda Kota Bengkulu menemukan bahwa penerapan metode *public speaking* dalam materi teks pidato berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan membentuk rasa percaya diri ketika tampil di depan umum, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman pembelajaran mereka secara keseluruhan (Periska & Wediasti, 2025). Selain itu, analisis efektivitas pembelajaran *public speaking* di SMPN 56 Surabaya juga menunjukkan bahwa keterampilan ini berkontribusi terhadap kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa yang lebih baik, terutama dalam menyampaikan ide secara sistematis dalam situasi akademik (Umma et al., 2025). Di jenjang pendidikan dasar, penggunaan media pembelajaran berbasis gambar dan teknik partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa SD karena membantu mereka mengatasi kecemasan dan merasa lebih siap tampil di depan kelas (Isnaini & Irawan, 2025).

Lebih jauh lagi, penelitian lain menyoroti pentingnya program pelatihan *public speaking* yang sistematis sebagai strategi untuk mengembangkan kapabilitas siswa secara menyeluruh. Hasil penelitian tentang pengaruh program mengajar *public speaking* terhadap kepercayaan diri siswa, misalnya, menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program tersebut mengalami peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri mereka, yang merupakan aspek penting dalam interaksi sosial dan pembelajaran aktif (Albertus et al., 2025; Nindatu et al., 2025). Program pelatihan yang dirancang untuk siswa sekolah dasar juga berhasil meningkatkan keberanian berbicara, kejelasan komunikasi, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa *public speaking* bukan sekadar keterampilan tambahan, tetapi merupakan komponen penting dalam strategi pendidikan yang bertujuan mempersiapkan siswa sebagai komunikator yang efektif dan pemikir kritis di era modern (Lipa & Sahan, 2024; Munawwaroh & Zuhdi, 2025; Zahra et al., 2025).

Konteks pendidikan di berbagai negara kini semakin menaruh perhatian pada pengembangan keterampilan literasi lisan (*oracy*) kemampuan untuk berdialog, berbicara, dan memahami komunikasi lisan secara efektif sebagai elemen penting yang setara dengan keterampilan membaca dan menulis. Pendidikan yang menekankan keterampilan *public speaking* tidak hanya mempersiapkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan akademik, tetapi juga memfasilitasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin kompleks dan multicultural (Nurhidayah & Aflah, 2024; Zadnikar, 2024)). Di sekolah dasar maupun menengah, implementasi program pelatihan *public speaking* sering dianggap sebagai strategi pembelajaran inovatif yang dapat membantu siswa menguasai aspek komunikasi interpersonal yang tidak selalu mendapatkan ruang cukup dalam kurikulum formal.

Implementasi program *public speaking* secara sistematis di sekolah menghadirkan berbagai tantangan, termasuk tingkat kepercayaan diri siswa yang bervariasi, kurangnya

pengalaman berbicara di depan audience yang nyata, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran yang mendukung praktek langsung. Meskipun suatu sekolah mungkin telah memasukkan kegiatan berbicara di depan umum dalam kurikulum, masih terdapat celah dalam penyelenggaraan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk siswa dari berbagai latar belakang. Di beberapa sekolah, keterampilan ini hanya menjadi bagian dari tugas kelas atau kegiatan ekstrakurikuler tanpa adanya pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan terukur untuk meningkatkan kompetensi secara konsisten (Agustin & Rusli, 2025., Sembiring & Damanik, 2026).

Dalam konteks Naratiwat *School* di Thailand, kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan *public speaking* siswa menjadi relevan karena sekolah tersebut berupaya menghasilkan lulusan yang kompeten dalam aspek komunikasi lintas budaya dan global. Kegiatan pelatihan *public speaking* menjadi fokus pengembangan kompetensi siswa untuk memperkuat komunikasi interpersonal, meningkatkan kepercayaan diri, serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan. Upaya ini selaras dengan tuntutan pendidikan masa kini yang menuntut siswa tidak hanya mampu memahami konten akademik, tetapi juga mampu menyampaikan gagasan secara lugas dan meyakinkan di depan khalayak luas.

Pelatihan *public speaking* yang dirancang dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, yang menggabungkan penyampaian materi konsep *public speaking*, praktik berbicara, simulasi, dan refleksi pengalaman sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu membantu siswa menghadapi kendala - seperti rasa gugup, keterbatasan ekspresi verbal, dan kurangnya pengalaman berbicara di depan umum - yang sering kali menjadi hambatan dalam pengembangan keterampilan *public speaking*. Selain itu, pendekatan ini juga diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan teknik komunikasi secara efektif berdasarkan prinsip-prinsip *public speaking* yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan PKM ini dirancang untuk memberikan pelatihan *public speaking* yang terstruktur bagi siswa Naratiwat *School* di Thailand. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan, membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum, serta memberikan pengalaman praktik yang berkelanjutan sehingga siswa dapat memperoleh kompetensi yang lebih solid dalam keterampilan *public speaking*. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa secara keseluruhan di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan *public speaking* bagi siswa Naratiwat School di Thailand dengan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif bertujuan memberikan pemahaman konseptual mengenai dasar-dasar *public speaking*, meliputi pengertian, tujuan, serta teknik berbicara di depan umum. Sementara itu, pendekatan partisipatif diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa melalui interaksi dan praktik langsung selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, praktik, dan evaluasi sederhana. Pada tahap penyampaian materi, peserta diberikan penjelasan mengenai pentingnya keterampilan *public speaking*, teknik mengatasi rasa gugup, penguasaan materi, pengaturan intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh, serta etika berbicara di depan umum, yang disampaikan secara komunikatif dan kontekstual.

Tahap praktik dilaksanakan melalui simulasi pengenalan diri, penyampaian pendapat, dan pidato singkat di depan peserta lain guna melatih keberanian dan kemampuan komunikasi siswa. Selanjutnya, kegiatan diakhiri dengan refleksi dan evaluasi melalui diskusi singkat antara pemateri dan peserta. Pada tahap ini, peserta diminta menyampaikan pengalaman, kendala, serta perasaan yang dirasakan selama mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif berdasarkan pengamatan terhadap tingkat partisipasi, keberanian, dan kemampuan komunikasi peserta selama praktik *public speaking*. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, PKM ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan kepercayaan diri siswa Naratiwat School di Thailand.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan *public speaking* di Naratiwat School, Thailand, berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respons yang positif dari para peserta. Secara umum, kegiatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan partisipatif. Peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi sejak awal kegiatan, terutama ketika materi disampaikan dengan pendekatan interaktif dan disertai contoh-contoh konkret yang dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa topik *public speaking* relevan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan karakteristik peserta sebagai pelajar yang sedang berada pada fase pengembangan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi.



Gambar 1. Proses pendampingan dan pencatatan peserta pada kegiatan pelatihan public speaking di Naratiwat School, Thailand.

Pada tahap awal kegiatan, peserta masih menunjukkan sikap cenderung pasif dan berhati-hati dalam berinteraksi. Sebagian siswa tampak ragu untuk mengemukakan pendapat, berbicara secara spontan, atau tampil di depan peserta lain. Kondisi ini dapat dipahami mengingat *public speaking* merupakan keterampilan yang sering kali memunculkan rasa gugup, takut salah, dan kurang percaya diri, terutama bagi siswa yang belum terbiasa berbicara di depan umum. Namun demikian, setelah pemateri menyampaikan materi dasar mengenai pengertian *public speaking*, pentingnya keterampilan komunikasi lisan, serta teknik sederhana untuk mengatasi rasa gugup, suasana kegiatan mulai berubah secara bertahap. Peserta terlihat lebih terbuka, mulai merespons pertanyaan, dan berani berinteraksi dalam diskusi ringan yang dipandu oleh pemateri. Seiring berjalannya kegiatan, penyampaian materi yang bersifat praktis dan mudah dipahami membantu peserta memahami bahwa *public speaking* bukan semata-mata kemampuan berbicara dengan gaya formal atau pidato panjang, melainkan keterampilan menyampaikan gagasan secara jelas, terstruktur, dan percaya diri. Penjelasan mengenai pengaturan intonasi suara, kontak mata, bahasa tubuh, serta penguasaan materi memberikan wawasan baru bagi peserta mengenai aspek-aspek penting dalam berbicara di depan umum. Peserta mulai menyadari bahwa komunikasi yang baik tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara penyampaian pesan tersebut. Kesadaran ini menjadi salah satu capaian penting dari kegiatan pelatihan, karena membantu peserta memandang *public speaking* sebagai keterampilan yang dapat dilatih dan dikembangkan secara bertahap.



Gambar 2. Suasana kelas saat siswa mengikuti penyampaian materi dan praktik public speaking secara klasikal.

Pada sesi praktik, terjadi peningkatan partisipasi yang cukup signifikan. Peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan *public speaking* melalui kegiatan pengenalan diri, penyampaian pendapat singkat, maupun simulasi berbicara di depan kelas. Meskipun pada awalnya masih terlihat rasa gugup dan keterbatasan dalam penguasaan materi, sebagian besar peserta menunjukkan keberanian untuk mencoba tampil dan berbicara di hadapan peserta lain. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai berani mengangkat tangan dan menyampaikan pendapat, meskipun dengan kalimat sederhana. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri serta kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan.

Selama sesi praktik berlangsung, pemateri memberikan umpan balik secara langsung dan konstruktif kepada peserta. Umpan balik ini difokuskan pada aspek positif yang telah ditunjukkan oleh peserta, seperti keberanian tampil, kejelasan suara, atau usaha menjaga kontak mata dengan audiens. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana yang suportif dan tidak menghakimi, sehingga peserta merasa lebih nyaman untuk mencoba dan belajar dari kesalahan. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, pendekatan tersebut efektif dalam mendorong partisipasi dan mengurangi kecemasan peserta saat berbicara di depan umum.



Gambar 3. Interaksi pemateri dengan siswa pada sesi praktik dan diskusi *public speaking*

Selain peningkatan kepercayaan diri, kegiatan pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam menyusun dan menyampaikan pesan secara lebih terstruktur. Peserta mulai memahami pentingnya pembukaan, isi, dan penutup dalam sebuah penyampaian lisan, meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Dalam beberapa sesi praktik, terlihat adanya perkembangan pada cara peserta menyampaikan gagasan, seperti penggunaan kalimat yang lebih runtut dan upaya menyesuaikan intonasi suara dengan isi pesan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga pada aspek keterampilan komunikasi lisan peserta.

Interaksi yang terjalin antara pemateri dan peserta selama kegiatan juga menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelatihan. Suasana yang komunikatif dan dialogis memungkinkan peserta untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan kesulitan yang mereka hadapi dalam berbicara di depan umum. Melalui diskusi tersebut, peserta menyadari bahwa rasa gugup dan kurang percaya diri merupakan hal yang umum dialami, sehingga mereka tidak merasa sendirian dalam menghadapi tantangan tersebut. Kesadaran ini turut berkontribusi dalam membangun sikap positif terhadap proses belajar *public speaking*.

Pada tahap refleksi dan evaluasi, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan pengalaman baru dan bermanfaat. Peserta mengungkapkan bahwa mereka menjadi lebih memahami pentingnya *public speaking* serta merasa lebih termotivasi untuk berlatih berbicara di depan umum, baik dalam kegiatan kelas maupun aktivitas sekolah lainnya. Beberapa peserta juga menyatakan bahwa pelatihan ini membantu mereka mengurangi rasa takut dan meningkatkan keberanian untuk menyampaikan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berdampak pada sikap dan motivasi peserta dalam mengembangkan keterampilan komunikasi.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan kegiatan PKM menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* di Naratiwat School, Thailand, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, partisipasi aktif, serta kemampuan komunikasi lisan siswa. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, perubahan sikap dan keterampilan peserta dapat diamati secara kualitatif melalui keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai program pendukung pembelajaran yang berkelanjutan di lingkungan sekolah, khususnya dalam upaya membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang relevan dengan kebutuhan akademik dan sosial mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan di Naratiwat School, Thailand, dapat disimpulkan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya keterampilan *public speaking* sebagai bagian dari kemampuan komunikasi lisan yang diperlukan dalam kegiatan akademik maupun sosial. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual tentang *public speaking*, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktik yang membantu mereka memahami cara berbicara di depan umum secara lebih terstruktur dan percaya diri.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan berbicara di depan umum. Peserta yang pada awal kegiatan cenderung pasif dan ragu untuk tampil mulai menunjukkan partisipasi yang lebih aktif setelah mengikuti sesi materi dan praktik. Selain itu, pelatihan ini juga membantu siswa memahami aspek-aspek penting dalam *public speaking*, seperti penguasaan materi, pengaturan intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh, serta pentingnya kontak mata dengan audiens. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh.

PUSTAKA

- Agustin, M. D., & Rusli, S. M. (2025). Analisis Pentingnya Public Speaking Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 10(2), 112-122.
- Albertus, L. O. B., Nursaid, R. A., & Pradana, B. C. S. A. (2024). Pengaruh Program Mengajar Public Speaking Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi (E-Issn: 2807-6818)*, 4(04), 1-10.
- Aziezah, D. S., Susilawati, E., Rezeki, Y. S., & Novita, D. (2025). Students' experience In Developing Speaking Skills In Academic Presentation Course. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 263-272.
- Fitrianingsih, F., Masitha, D., & Abdussahid, A. (2025). Implementation Of Literacy Culture As A Strategy In Improving The Public Speaking Ability Of Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan Ips*, 15(2), 305-315.
- Isnaini, N. L., & Irawan, J. (2025). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Siswa Sekolah Dasar: Analisis Efektivitas Penggunaan Media Cerita Bergambar. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 10(1), 57-68.
- Khoirunisa, A., & Pratama, A. C. (2024). Public Speaking Skills In Education In The 21st Century: A Systematic Literature Review. *Jurnal Edu Aksara*, 3(2), 102-120.

- Lipa, M. K., & Sahan, M. Y. (2024). Mengasah Kemampuan Public Speaking Melalui Program Suara Yang Berbicara Untuk Anak Sekolah Dasar Di Desa Lamabelawa, Kecamatan Witihama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3548-3554.
- Munawwaroh, A., & Zuhdi, U. (2025). Komunikasi Verbal Asertif Dalam Ekstrakurikuler Public Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sd. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(3), 608-621.
- Nindatu, P. I., Salam, B., Yunga, E., Karapeo, R., & Hadi, V. (2025). Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Workshop Public Speaking Pada Anak Remaja Wilayah Pelayanan Jailolo Gereja Masehi Injili Di Halmahera (Gmih). *Jp2n : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 2(2), 138-152. <https://doi.org/10.62180/jzm2cn62>.
- Nurhidayah, R., & Aflah, M. N. (2024). Fostering Efl Students' oral Communication Skills Through Individual Presentation. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 22(1), 31-43.
- Periska, R., Kherrmarinah, & Wediasti, W. (2025). Penerapan Metode Public Speaking pada Materi Teks Pidato Siswa SMP Nurul Huda Kota Bengkulu. *Jurnal Tinta*, 7(1). <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v7i1.1948>
- Purnami, I. A. O. (2024). Fostering Student Speaking Skills Through Public Speaking Engagements. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 93-100.
- Rahmadhania, S. A., & Utari, E. D. (2025). The Role Of Public Speaking Skills In Enhancing Academic Presentation Effectiveness. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 5(3), 673-679.
- Sembiring, J. A. B., & Damanik, E. S. D. (2026). Eksplorasi Pengalaman Dan Tantangan Siswa Dalam Mengembangkan Keterampilan Public Speaking. *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 228-236.
- Sutarjo, M. A. S., Fariza, M. R., Widyaningrum, S. Y., Claudia, F., Alwaton, Y., & Rozaq, M. (2025). Public Speaking Dan Hospitality Communication Training Bagi Pegiat Wisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pangandaran. *Jp2n : Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Nusantara*, 3(1), 104-110. <https://doi.org/10.62180/a8131a38>
- Tarigan, F. N., Nasution, A. F., Hasibuan, S. A., Nurmayana, N., & Siregar, E. S. (2024). Public Speaking Learning Assistance To Increase Students' Confidence. *Journal Of Community Research And Service*, 8(2), 291.
- Umma, M. A. T., Hanafi, F., & Adi, K. M. (2025). Efektivitas Pembelajaran Public Speaking Siswa Smpn 56 Surabaya. *Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi* 5(04), 129-135.
- Zadnikar Z.M. (2024) Oracy Skills Instruction: Evaluating, Adapting And Creating Listening And Speaking Activities, *International Journal Of English Language Teaching*, Vol.12, No.2, Pp.1-24
- Zahra, K., Aprilia, F., Abida, N., & Laila, N. R. (2025). Peran Public Speaking Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Sdn Panglegur 2. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 91-100.